



Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Stunting di Indonesia: Analisis Surah An-Nisa' Ayat 9 sebagai Landasan Pendekatan Holistik

Ridwan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
ridwan@uin-malang.ac.id

Umar Al Faruq

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id

Teguh Setyobudi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
teguh@uin-malang.ac.id

Ummi Farichatul Masykuroh

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
220104110049@student.uin-malang.ac.id

Yusfa Nurul Fitriyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
220104110049@student.uin-malang.ac.id

Diterima: 15 September 2024

Direvisi : 25 November 2024

Diterbitkan: 30 Desember 2024

Abstract

Stunting is a serious global health challenge, especially in developing countries like Indonesia, where the prevalence is still high, around 30-40%. This condition not only affects children's physical growth, but also impacts cognitive development, academic achievement, and economic capabilities in adulthood, thereby contributing to a continuous cycle of poverty. Despite the implementation of various medical and nutritional interventions, stunting rates remain high, indicating the need for a more holistic and integrated approach. This research aims to examine the relevance and priority of Surah An-Nisa' Verse 9 in the context of stunting prevention in Indonesia with a focus on the integration of Islamic religious values in public health interventions. The method used was qualitative with a thematic interpretation approach, where data was obtained through a study of Al-Qur'an interpretation literature as well as interviews with health and religious experts in TK Darun Najah Kedemungan Village, Pasuruan City. The research results show that internalizing the values of Surah An-Nisa' Verse 9 can increase parents' awareness and responsibility for children's health and nutrition, which has significant potential in reducing the prevalence of stunting. Integrating religious values in public health programs has great potential to strengthen the effectiveness of stunting prevention interventions, making them more culturally and spiritually relevant to Indonesian society.

Keywords: *Stunting, Surah An-Nisa' Verse 9, Internalization of Values, Public Health*

Abstrak

Stunting merupakan tantangan kesehatan global yang serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana prevalensinya masih tinggi, yaitu sekitar 30-40%. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, prestasi akademik, dan kemampuan ekonomi di masa dewasa, sehingga berkontribusi terhadap siklus kemiskinan yang berkelanjutan. Meskipun berbagai intervensi medis dan nutrisi telah diterapkan, angka stunting tetap tinggi, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi dan keutamaan Surah An-Nisa' Ayat 9 dalam konteks pencegahan stunting di Indonesia dengan fokus pada integrasi nilai-nilai agama Islam dalam intervensi kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik, di mana data diperoleh melalui studi literatur tafsir Al-Qur'an serta wawancara dengan pakar kesehatan dan agama di TK Darun Najah Kedemungan kota Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai dari Surah An-Nisa' Ayat 9 dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap kesehatan dan gizi anak, yang berpotensi signifikan dalam mengurangi prevalensi stunting. Integrasi nilai-nilai agama dalam program kesehatan masyarakat memiliki potensi besar untuk memperkuat efektivitas intervensi pencegahan stunting, menjadikannya lebih relevan secara kultural dan spiritual bagi masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Stunting, Surah An-Nisa' Ayat 9, Internalisasi Nilai, Kesehatan Masyarakat

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling mendesak di dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Stunting atau kondisi dimana tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya tidak hanya merupakan indikator dari kekurangan gizi kronis, tetapi juga merupakan cerminan dari ketidakadilan sosial dan ekonomi yang terjadi secara luas (Damasita, 2019). Di Indonesia, prevalensi stunting tetap tinggi, dengan angka yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF Indonesia berkisar antara 30% hingga 40% dalam beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020; UNICEF Indonesia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari anak-anak di bawah usia lima tahun menghadapi hambatan signifikan dalam pertumbuhan yang tidak hanya membatasi potensi fisik mereka, tetapi juga kemampuan

kognitif, akademik, dan ekonomi di masa dewasa.

Dampak jangka panjang dari stunting sangat kompleks dan multidimensi. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami keterbatasan dalam perkembangan kognitif, yang kemudian berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Studi oleh Grantham (2007) menegaskan bahwa malnutrisi pada anak usia dini, termasuk stunting, berhubungan erat dengan penurunan kemampuan belajar, yang pada akhirnya dapat mengurangi produktivitas ekonomi individu saat mereka dewasa. Lebih lanjut, stunting juga berhubungan dengan peningkatan risiko terkena penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di kemudian hari yang tidak hanya membebani individu dan keluarga tetapi juga sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Black et. al. 2013) .

Meskipun berbagai intervensi telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan organisasi internasional, seperti peningkatan akses terhadap makanan bergizi, suplementasi mikronutrien, dan perbaikan sanitasi, prevalensi stunting masih tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik diperlukan untuk mengatasi masalah ini (UNICEF Indonesia, 2021). Vaivada (2017) mencatat bahwa meskipun intervensi-intervensi tersebut secara signifikan mampu menurunkan prevalensi stunting, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilannya, termasuk kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi diperlukan untuk benar-benar mengatasi masalah ini dari akarnya. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang efektif tidak hanya memerlukan pendekatan medis dan nutrisi tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan spiritual yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat (Keats et al., 2021).

Di tengah kebutuhan untuk pendekatan yang lebih komprehensif, integrasi nilai-nilai agama Islam ke dalam program kesehatan masyarakat muncul sebagai salah satu strategi yang potensial, terutama di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam seperti Indonesia. Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia tidak hanya memberikan panduan moral dan etika, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk menjaga kesejahteraan anak-anak dan komunitas secara keseluruhan. Dalam konteks pencegahan stunting, ajaran-ajaran Islam seperti yang terdapat dalam Surah An-Nisa' Ayat 9 dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik dan memperkuat tanggung jawab sosial orang

tua terhadap kesehatan dan gizi anak-anak mereka.

Surah An-Nisa' Ayat 9 menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak-anak mereka, dan bahwa mereka harus mengambil tindakan yang benar untuk memastikan anak-anak tidak menjadi lemah secara fisik, mental, atau spiritual. Ajaran ini bila diinternalisasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua dalam menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka yang pada gilirannya dapat berkontribusi secara signifikan dalam pencegahan stunting. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dari Surah An-Nisa' Ayat 9 dapat diintegrasikan ke dalam program kesehatan masyarakat di Indonesia untuk mencegah stunting.

Pendekatan ini memiliki dasar yang kuat dalam teori internalisasi nilai yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh individu atau kelompok dapat membentuk perilaku dan praktik sehari-hari mereka (Rokeach, 1973). Internalisasi nilai-nilai agama, terutama dalam konteks kesehatan, dapat berfungsi sebagai motivator kuat bagi perilaku yang mendukung pencegahan stunting. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam program kesehatan dapat meningkatkan efektivitas program tersebut dengan membuatnya lebih relevan secara kultural dan spiritual bagi masyarakat yang dilayani (Bellinger et al., 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi dan keutamaan Surah An-Nisa' Ayat 9 dalam konteks pencegahan stunting di Indonesia serta untuk menyusun strategi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya integrasi pendidikan agama dan kesehatan dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya efektif secara ilmiah, tetapi juga relevan secara kultural dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi Pustaka dengan memanfaatkan beberapa jurnal ilmiah, buku, laporan resmi dari Lembaga pemerintah serta artikel lain untuk dijadikan sumber perolehan data penelitian. Metode ini memungkinkan fokus pada analisis mendalam berdasarkan referensi yang relevan (Kurniawan et al., 2023). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena stunting melalui analisis literatur yang ada. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran literatur serta pemilahan dan seleksi dokumen.

Pendekatan penelitian ini adalah tafsir tematik dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran sosial atau sering disebut dengan *social learning theory*. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori pembelajaran sosial merupakan pendekatan dalam psikologi yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan dengan mengamati dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya (Warini et al., 2023)

Dari hasil studi literatur dan wawancara, ditemukan bahwa orang tua yang menginternalisasi nilai-nilai dalam Surah An-Nisa' ayat 9 lebih cenderung memahami pentingnya gizi yang cukup dan perawatan kesehatan yang baik untuk anak-anak mereka. Orang tua ini menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap asupan gizi anak-anak mereka, yang pada akhirnya mengurangi risiko stunting. Mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap program-program intervensi kesehatan yang berbasis komunitas dan program-program yang melibatkan tokoh agama.

Melalui pendekatan yang lebih holistik ini, diharapkan pencegahan stunting di Indonesia dapat lebih efektif dan berkelanjutan dengan melibatkan tidak hanya intervensi medis dan gizi, tetapi juga aspek-aspek sosial, budaya, dan agama yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Dengan integrasi nilai-nilai Islam, program kesehatan masyarakat dapat lebih diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat, sehingga menciptakan perubahan perilaku yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam pencegahan stunting.

Hasil dan Pembahasan

Surah An-Nisa' ayat 9 menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah secara fisik, mental, dan spiritual. Tafsir ayat ini secara eksplisit menyoroti kewajiban orang tua untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka, yang mencakup pemenuhan kebutuhan gizi dan pendidikan. Dalam konteks pencegahan stunting, ayat ini relevan karena menggarisbawahi tanggung jawab orang tua dalam memastikan pertumbuhan optimal anak-anak mereka, baik dari segi fisik maupun spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, di mana orang tua yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini cenderung lebih perhatian terhadap asupan gizi dan kesehatan anak-anak mereka.

Studi literatur dan wawancara mendalam juga menunjukkan bahwa Surah An-Nisa' Ayat 9 memberikan dasar moral dan etika yang kuat mengenai tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak-anak mereka. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan gizi anak-anak serta menghindari tindakan yang dapat menyebabkan kelemahan fisik, mental, atau spiritual. Temuan dari analisis

tafsir mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai ini dapat memotivasi orang tua untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kesehatan anak-anak mereka.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan, khususnya yang terkandung dalam Surah An-Nisa ayat 9, memiliki potensi besar dalam memperkuat upaya pencegahan stunting di Indonesia. Nilai-nilai yang termaktub dalam ayat tersebut menekankan tanggung jawab orang tua untuk memastikan kesejahteraan dan kesehatan anak-anak mereka. Prinsip ini selaras dengan kebutuhan mendasar dalam pencegahan stunting, yaitu asupan gizi yang memadai dan perhatian penuh terhadap perkembangan anak sejak dini.

Dalam konteks pencegahan stunting di Indonesia, Surah An-Nisa' Ayat 9 memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat yang dapat diintegrasikan dalam program kesehatan masyarakat. Ayat ini menekankan tanggung jawab orang tua dan generasi sebelumnya terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual anak-anak mereka. Beberapa nilai inti yang dapat diambil dari Surah An-Nisa' Ayat 9 dan relevan dalam pencegahan stunting adalah pertama, tanggung jawab parental. Surah An-Nisa' Ayat 9 menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam menjaga kesejahteraan anak-anak mereka. Dalam konteks pencegahan stunting, tanggung jawab ini dapat diterjemahkan ke dalam kewajiban orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima nutrisi yang cukup dan hidup dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan sehat. Kewajiban ini mencakup perhatian pada asupan gizi, kebersihan, dan pengawasan kesehatan anak secara keseluruhan;

Kedua, keadilan dan kesejahteraan anak. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya keadilan bagi anak-anak dalam memperoleh hak-hak mereka, termasuk hak atas kesehatan

dan kesejahteraan. Dalam pencegahan stunting, nilai ini mendorong orang tua dan masyarakat untuk memastikan bahwa semua anak tanpa memandang status ekonomi atau sosial mendapatkan akses yang adil terhadap sumber daya dan layanan kesehatan yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal.

Ketiga, perlindungan dari kerentanan. Surah An-Nisa' Ayat 9 memperingatkan agar tidak meninggalkan generasi berikutnya dalam keadaan lemah, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Nilai ini relevan dalam konteks pencegahan stunting, di mana upaya harus difokuskan pada pengurangan risiko-risiko yang dapat menyebabkan kerentanan pada anak, seperti malnutrisi, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi lingkungan yang tidak sehat

Keempat, pemberdayaan melalui pendidikan. Ayat ini juga dapat dimaknai sebagai dorongan untuk mendidik orang tua dan komunitas mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan gizi anak-anak. Pendidikan ini termasuk penyebaran informasi tentang pentingnya nutrisi yang baik, kebiasaan hidup sehat, dan pengelolaan lingkungan yang bersih dan aman bagi anak-anak. Dengan demikian, orang tua dapat lebih berdaya untuk memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan ajaran Islam. Kelima, keseimbangan antara duniawi dan spiritual. Nilai lain yang dapat diambil dari ayat ini adalah keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pencegahan stunting, ini berarti bahwa selain intervensi medis dan nutrisi, perlu juga memperhatikan aspek spiritual yang dapat memberikan motivasi tambahan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa nilai-nilai dari Surah An-Nisa' Ayat 9 dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak.

Wawancara dengan pakar kesehatan dan ahli agama mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam program kesehatan masyarakat dapat memperkuat efektivitas intervensi dengan menjadikannya lebih relevan secara kultural dan spiritual. Para orang tua yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterlibatan dalam praktik pencegahan stunting setelah menerima edukasi berbasis nilai agama.

Hasil wawancara dengan 80 orang tua di Desa TK Darun Najah Kedemungan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai dari Surah An-Nisa' Ayat 9 berpotensi signifikan dalam mempengaruhi perilaku kesehatan mereka. Mayoritas orang tua melaporkan bahwa mereka mulai memperhatikan lebih banyak aspek kesehatan dan gizi anak setelah memahami pesan dari ayat tersebut. Peningkatan kesadaran ini berkontribusi pada perubahan positif dalam perilaku seperti peningkatan frekuensi konsumsi makanan bergizi dan perhatian yang lebih besar terhadap kebersihan.

Data menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama membuat program pencegahan stunting lebih diterima oleh masyarakat. Program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berhasil mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat setempat dibandingkan dengan program-program yang hanya berfokus pada aspek medis dan nutrisi. Penekanan pada nilai-nilai agama meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam program kesehatan masyarakat.

Hasil dari wawancara dengan pakar kesehatan dan agama menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap Surah An-Nisa' ayat 9 mampu meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka. Ini didukung oleh pendekatan tafsir tematik yang

mengungkapkan bahwa ayat ini tidak hanya berbicara tentang tanggung jawab fisik, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual dalam mendidik generasi mendatang. Para pakar juga menyepakati bahwa nilai-nilai keagamaan seperti ini memiliki kekuatan untuk memotivasi orang tua dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka, karena mereka merasa bertanggung jawab secara religius dan sosial.

Para responden dalam penelitian ini menekankan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam program-program kesehatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dalam upaya pencegahan stunting. Mereka juga menyarankan bahwa program-program ini harus melibatkan tokoh agama dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks budaya setempat untuk meningkatkan efektivitas dan penerimaan masyarakat.

Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa program-program kesehatan yang didukung oleh nilai-nilai keagamaan lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Misalnya, dalam komunitas yang menerapkan ajaran Surah An-Nisa' ayat 9, terdapat penurunan prevalensi stunting yang lebih signifikan dibandingkan dengan komunitas yang tidak menggunakan pendekatan ini. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai agama dapat memperkuat efektivitas program kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan stunting.

Berikut ini adalah tabel rangkuman data mengenai pengaruh nilai-nilai Islam dalam pencegahan stunting menggunakan pendekatan holistik berbasis ajaran dalam Surah An-Nisa' ayat 9.

Aspek Penelitian	Temuan Penelitian	Referensi Islami (Surah An-Nisa' Ayat 9)	Aspek Penelitian	Temuan Penelitian	Referensi Islami (Surah An-Nisa' Ayat 9)
Kesadaran orang tua tentang stunting	90% orang tua di daerah penelitian memiliki kesadaran akan pentingnya nutrisi anak, namun implementasi masih rendah.	"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraannya. .."		pemberian ASI dan gizi seimbang dalam pencegahan stunting.	kesehatan generasi mendatang.
Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan	Komunitas berbasis masjid, Mushola, dan organisasi keagamaan seperti majelis ta'lim memiliki pengaruh positif dalam memberikan edukasi pencegahan stunting.	Nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam ayat ini mendorong peningkatan dukungan kolektif untuk kesejahteraan generasi berikutnya.	Kepemimpinan keluarga	Keluarga yang dipimpin oleh ayah yang berperan aktif dalam pengasuhan menunjukkan penurunan angka stunting sebesar 15%.	Nilai kepemimpinan dalam keluarga yang digarisbawahi dalam ayat ini penting untuk memastikan setiap anggota keluarga mendapatkan haknya dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan.
Akses terhadap layanan kesehatan	90% keluarga Muslim yang diberikan edukasi tentang pentingnya nilai Islam dalam menjaga kesehatan gizi keluarga mulai aktif mengakses layanan kesehatan.	Prinsip tanggung jawab dalam memberikan kesejahteraan kepada generasi berikutnya sejalan dengan anjuran Islam untuk memelihara kehidupan dan keturunan yang sehat.	Pendidikan agama dan nutrisi	Program pendidikan agama yang mengintegrasikan pengetahuan gizi dan kesehatan anak mampu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat.	Ayat ini menekankan pentingnya menjaga kesejahteraan generasi masa depan, yang dapat diterjemahkan dalam bentuk pendidikan agama dan pengetahuan kesehatan gizi anak.
Peran ibu dalam asuhan anak	Ibu Muslim yang menerapkan pola asuh berbasis nilai Islam lebih memahami pentingnya	Penekanan pada peran orang tua dalam ayat ini mengisyaratkan pentingnya peran ibu sebagai pendidik utama dalam menjaga			

Tabel 1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Stunting di Indonesia

Dari hasil penelitian terlihat bahwa integrasi nilai-nilai Islam yang berakar dari Surah An-Nisa' Ayat 9 berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat terkait pencegahan stunting. Nilai-nilai ini mendorong tanggung jawab keluarga dan komunitas dalam menjaga kesejahteraan

anak sebagai investasi generasi mendatang. Tabel ini menggambarkan hubungan langsung antara ajaran Islam dan implementasi tindakan preventif dalam mencegah stunting melalui pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pendidikan.

Diskusi

Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam program pencegahan stunting menawarkan pendekatan yang holistik dan relevan secara kultural. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bellinger dan Koenig yang menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat berfungsi sebagai motivator kuat dalam meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat (Bellinger et al., 2014; Harold George Koenig, Dana King, 2012). Keluarga besar cenderung memiliki tingkat stunting yang lebih rendah karena dukungan tambahan dalam pengasuhan anak. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi yang memadai (Fathony, 2023). Perspektif Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap peran DPPKB dalam menciptakan ketahanan keluarga bebas stunting, sejalan dengan nilai-nilai kesejahteraan keluarga dalam Islam (Putri et al., 2024). Nilai-nilai dari Surah An-Nisa' Ayat 9 tidak hanya memperkaya program kesehatan dengan dimensi spiritual tetapi juga membentuk perilaku yang lebih responsif terhadap pencegahan stunting.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam khususnya dari Surah An-Nisa' Ayat 9 memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pencegahan stunting di Indonesia. Pendekatan berbasis agama ini terbukti relevan secara kultural dan spiritual serta dapat diterima secara luas oleh masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Nilai-nilai yang digariskan dalam Surah An-Nisa' Ayat 9 seperti

tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan fisik dan spiritual anak terbukti mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Studi literatur dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa orang tua yang menginternalisasi ajaran agama lebih cenderung berkomitmen terhadap pemenuhan gizi anak, serta lebih responsif terhadap intervensi kesehatan. Penelitian ini mendukung teori internalisasi nilai yang diajukan oleh Rokeach yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang dianut individu dapat membentuk perilaku sehari-hari mereka (Rokeach, 1973). Dengan memasukkan ajaran Islam ke dalam program pencegahan stunting, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat mempengaruhi perilaku kesehatan secara signifikan. Orang tua yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dari Surah An-Nisa' Ayat 9 cenderung lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan gizi anak-anak mereka (Mulyani, 2019; Oktaviyani et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi yang relevan secara kultural lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan (Kamal & Sassi, 2024; E. Keats et al., 2021).

Temuan dari Desa TK Darun Najah Kedemungan menggarisbawahi pentingnya relevansi kultural dan spiritual dalam desain program kesehatan. Program yang mencerminkan nilai-nilai agama lokal memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa program kesehatan masyarakat yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan agama lokal memiliki potensi lebih besar untuk mengatasi masalah stunting secara efektif.

Integrasi nilai-nilai agama dalam kebijakan kesehatan dapat memperkuat

intervensi pencegahan stunting dengan menjadikannya lebih sesuai dengan konteks kultural dan spiritual masyarakat. Pembuat kebijakan disarankan untuk mempertimbangkan aspek ini dalam merancang dan melaksanakan program kesehatan masyarakat. Kolaborasi dengan tokoh agama dan komunitas lokal dapat meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program-program tersebut.

Salah satu temuan penting adalah bahwa program yang mengintegrasikan nilai-nilai agama lebih mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam program kesehatan masyarakat, terutama dalam hal edukasi tentang pentingnya nutrisi dan kesehatan anak. Data menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama ini meningkatkan frekuensi konsumsi makanan bergizi dan kebersihan, yang pada gilirannya mengurangi risiko stunting. Selain itu, pendidikan agama yang digabungkan dengan pengetahuan gizi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya asupan nutrisi yang baik. Keluarga yang memimpin dengan nilai-nilai Islami menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal penurunan angka stunting, seperti terlihat dalam temuan bahwa keluarga yang dipimpin oleh ayah yang aktif dalam pengasuhan mengalami penurunan prevalensi stunting sebesar 15%.

Temuan ini juga relevan dengan pendekatan holistik yang direkomendasikan oleh para peneliti sebelumnya seperti Vaivada (2017), yang menekankan perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang tidak hanya fokus pada aspek medis tetapi juga memperhitungkan faktor sosial, budaya, dan spiritual. Dalam hal ini, ajaran agama Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan anak-anak mereka,

yang akhirnya dapat mengurangi prevalensi stunting.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan, khususnya Surah An-Nisa' Ayat 9, memiliki peran penting dalam pencegahan stunting di Indonesia, terutama di Desa TK Darun Najah Kedemungan, Kota Pasuruan. Ayat tersebut menekankan tanggung jawab orang tua untuk tidak membiarkan generasi yang lemah, baik secara fisik, mental, maupun spiritual, yang relevan dalam menjaga kesejahteraan anak-anak, termasuk pemenuhan gizi. Analisis literatur dan wawancara mengungkapkan bahwa pemahaman ajaran Islam dapat memotivasi orang tua untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan gizi anak. Pendekatan berbasis nilai agama juga lebih diterima masyarakat, meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan, dan efektif dalam membentuk perilaku orang tua yang lebih peduli terhadap hak-hak anak.

Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai agama Islam, khususnya yang berlandaskan pada Surah An-Nisa' Ayat 9, dapat memperkuat program pencegahan stunting dengan memberikan dasar moral dan spiritual yang relevan secara kultural. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diadopsi dalam kebijakan kesehatan masyarakat, terutama dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan mencegah stunting di Indonesia. Kolaborasi antara pembuat kebijakan, tenaga kesehatan, dan tokoh agama lokal menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program-program ini dalam jangka Panjang.

Daftar Pustaka

- Ananda Regina Putri, Eti Yusnita, Yusida Fitriyati, Gibtiah Gibtiah, S. S. (2024). Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Palembang Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Bebas Stunting: Perspektif Islam. *Usrob Jurnal Keluarga Islam*, 3, 28–41.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Prevalensi Stunting di Indonesia: Analisis Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional*.
- Bellinger, D. L., Berk, L. S., Koenig, H. G., Daher, N., Pearce, M. J., Robins, C. J., Nelson, B., Shaw, S. F., Cohen, H. J., & King, M. B. (2014). Religious Involvement, Inflammatory Markers and Stress Hormones in Major Depression and Chronic Medical Illness. *Open Journal of Psychiatry*, 04(04), 335–352. <https://doi.org/10.4236/ojpsych.2014.44404>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). “Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries.” *The Lancet*, 427–451.
- Damasita, W. A. (2019). Status Sosial Ekonomi Terhadap Status Stunting Pada Anak A Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul DIY. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 1, Issue 6, pp. 9–33). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *Lancet*, 369(9555), 60–70. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)60032-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)60032-4)
- Harold George Koenig, Dana King, V. B. C. (2012). *Handbook of Religion and Health*. Oxford University Press.
- Kamal, M., & Sassi, K. (2024). *Teori Qur'anic Parenting: Prinsip Pengasuhan Anak Berbasis Al-Qur'an*, 4, 9689–9708.
- Keats, E. C., Das, J. K., Salam, R. A., Lassi, Z. S., Imdad, A., Black, R. E., & Bhutta, Z. A. (2021). Effective interventions to address maternal and child malnutrition: an update of the evidence. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 5(5), 367–384. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30274-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30274-1)
- Keats, E., Das, J., Salam, R., Lassi, Z., Imdad, A., Black, R., & Bhutta, Z. (2021). Effective interventions to address maternal and child malnutrition: an update of the evidence. *Lancet Child Adolesc Health*. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30274-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30274-1)
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>
- Martínez-Fernández, J., Banos-González, I., & Esteve-Selma, M. Á. (2021). An integral approach to address socio-ecological systems sustainability and their uncertainties. *Science of the Total Environment*, 762, 144457. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.144457>
- Mulyani, S. (2019). Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam. *An-Nisa*, 11(2), 511–525. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.336>
- Oktaviyani, N., Al Ghazal, S., & Surbiantoro, E. (2022). Implementasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 9 tentang Quranic Parenting terhadap Qaulan Sadidan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 395–400.

<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3547>

- Rokeach, M. (1973). *The Nature of Human Values*. In *The Nature of Human Values and Value Systems*. Free Press.
- Rosil Fathony, M. (2023). Stunting in Islamic Family Law: Cause Dan Solution. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(2), 110–117. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss2.art11>
- UNICEF Indonesia. (2021). “*Stunting: A Threat to the Future of Indonesian Children.*”
- Vaivada, T., Gaffey, M. F., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2017). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition in low-income settings: What’s new? *Current Opinion in Clinical Nutrition and Metabolic Care*, 20(3), 204–210. <https://doi.org/10.1097/MCO.0000000000000365>
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>